

## BAB 1

### PENDAHULUAN

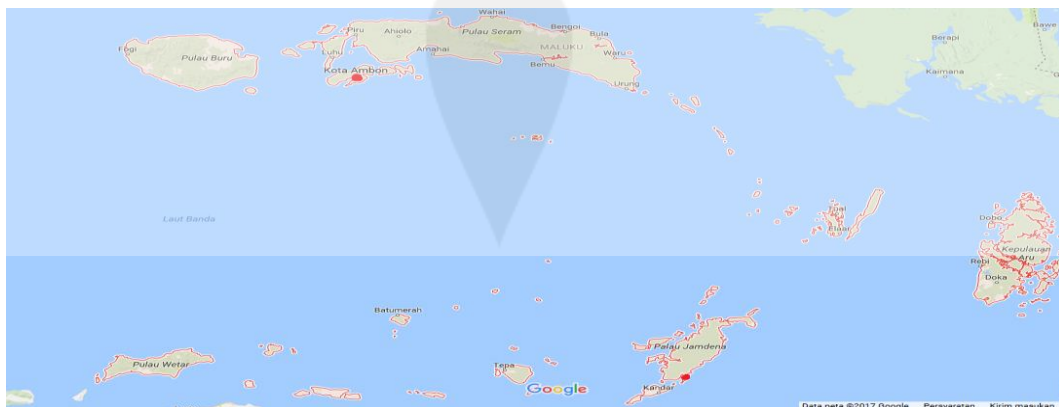
#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan *Green Construction* di dunia saat ini semakin berkembang karena adanya kesadaran akan pentingnya lingkungan alam sekitar yang semakin berkurang karena pembukaan lahan baru, penebangan liar, dan kegiatan-kegiatan yang berpotensi merusak alam salah satunya adalah konstruksi. *Green Construction* sangat disambut dalam meminimalisir kerusakan yang telah terjadi dan sekaligus sebagai salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi. Banyak Negara sudah mulai menerapkan *Green Construction* dalam proyek konstruksi mereka, dan *Green Construction* mulai menjadi standard dalam pembangunan konstruksi.

Sebelum di Indonesia, *Green Construction* sudah bukan hal baru di Negara lain. Pengenalan *Green Construction* ini disambut baik oleh Indonesia, dengan dikeluarkan peraturan menteri terkait penerapan *Green Construction* dalam proses konstruksi yang dilaksanakan di Indonesia. Perkembangan konstruksi saat ini sudah berkembang pesat, dilihat dari pertumbuhan konstruksi yang meningkat tiap tahunnya. Mulai dari konstruksi bangunan gedung, jalan, hingga jembatan. Dengan meningkatnya intensitas konstruksi, diikuti dengan dibuatnya peraturan-peraturan baru yang disesuaikan dengan kebutuhan konstruksi saat ini. Salah satu perhatian pemerintah didalam kegiatan konstruksi saat ini adalah *Green Construction*. Tujuan dari *Green Costruction* ini adalah untuk menghasilkan output dari proses konstruksi yang berkelanjutan dan

meminimalisir limbah yang dihasilkan oleh proyek konstruksi serta menciptakan output yang selaras dengan alam, dalam artian tidak merusak alam.

Dengan pesatnya perkembangan konstruksi maupun informasi di Indonesia tidak dapat dirasakan secara merata oleh setiap daerah, salah satunya adalah Maluku. Dapat dikatakan Maluku sangat tertinggal dalam memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan, sehingga sangat tertinggal jauh jika dibandingkan dengan daerah-daerah di Sumatera, Jawa, dan Kalimantan. Untuk sumber daya Maluku sendiri dapat dikatakan tidak berkekurangan. Ketertinggalan Maluku ini dapat disebabkan penyebaran informasi yang lama yang berakibat Maluku hanya dapat berperan sebagai pengikut perkembangan saja daripada ikut berkembang bersama daerah lain. Tentu saja di dalam pelaksanaan *Green Construction* itu sendiri, Maluku masih jauh tertinggal dari Jawa yang sudah sangat banyak penerapannya, Sumatera dan Kalimantan yang juga sudah mulai menerapkan metode tersebut. Oleh karena itu, dirasa sangat diperlukan bagi Maluku untuk dapat berkembang kedepan dengan lebih baik, dan dapat bersama dengan daerah-daerah lain dalam mengembangkan daerah dengan ikut memperhatikan lingkungan sekitar dengan penerapan metode *Green Construction*.



Gambar1. Peta pulau Ambon dan Saumlaki



Gambar 2. Peta Pulau Ambon



Gambar 3. Peta Pulau Yamdena (Saumlaki)

Aktifitas konstruksi di daerah Maluku semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan aktifitas konstruksi ini diikuti dengan pembukaan lahan baru secara besar-besaran dengan tujuan penyediaan tempat tinggal maupun lokasi pemerintahan menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan ini dikarenakan pembukaan yang mengharuskan penebangan pohon secara besar-besaran. Hal ini jika dibiarkan akan semakin berdampak buruk bagi

kualitas lingkungan. Dengan adanya assessment penilaian *Green Construction* ini, dapat diukur aktifitas konstruksi sudah sejauh mana dalam penerapan konstruksi ramah lingkungan, serta diharapkan dapat meminimalisir dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas konstruksi ke depannya.

Karena penyebaran informasi yang terhitung lama, serta teknologi yang tersedia di daerah Maluku yang masih sangat minim menyebabkan penerapan *Green Construction* di daerah Maluku menjadi kurang maksimal. Dengan demikian aktivitas konstruksi yang terjadi di daerah Maluku belum sepenuhnya diterapkan karena adanya kendala tersebut. Jika kekurangan informasi serta minimnya teknologi yang tersedia dibiarkan saja, maka kerusakan serta dampak negatif yang muncul akibat aktivitas konstruksi akan semakin bertambah.

Penerapan *Green Construction* dapat dijadikan salah satu titik penilaian apakah pembangunan di daerah tersebut sudah mulai mengacu pada peraturan tentang konstruksi berkelanjutan atau belum. Namun kurangnya informasi dan sosialisasi sering menjadi kendala di dalam penerapan *Green Construction* khususnya di daerah Maluku.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Indikator apa saja yang dari *Green Construction* yang sudah diterapkan dan apa yang belum atau tidak diterapkan di proyek konstruksi?
2. Apa saja penyebab penerapan *Green Construction* tidak maksimal?

3. Membandingkan penerapan *Green Construction* antara kontraktor yang memiliki sertifikat ISO 14000 dengan yang tidak memiliki sertifikat ISO 14000

### **1.3 Batasan Masalah**

Penilaian dilakukan terhadap proyek konstruksi yang berada di Maluku dan menggunakan *Assessment Green Construction*

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui indikator apa saja dari *Green Construction* yang sudah diterapkan dan yang belum atau tidak diterapkan dalam proyek konstruksi
2. Untuk mengetahui kendala penerapan indikator *Green Construction* di Maluku
3. Untuk mengetahui perbandingan penerapan *Green construction* antara kontraktor yang memiliki sertifikat ISO 14000 dengan yang tidak memiliki sertifikat ISO 14000

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi lingkungan diharapkan dapat diminimalisir kerusakan yang timbul akibat aktivitas konstruksi yang berlangsung di daerah Maluku.
2. Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penerapan peraturan menteri no 5 tahun 2015 tentang *Green Construction*.
3. Bagi kontraktor swasta diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dalam penerapan *Green Construction* pada proyek konstruksi yang dilakukan.

## **1.6 Keaslian tugas akhir**

Berdasarkan data tugas akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tugas akhir dengan judul Analisis Mengenai Penerapan *Green Construction* di daerah Maluku belum pernah dilakukan sebelumnya.

## **1.7 Sistematika penulisan**

Laporan penelitian tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis dan pembahasan serta kesimpulan dan saran. Masing-masing bab diuraikan sebagai berikut :

1. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, keaslian tugas akhir, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai teori-teori dan penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis dan dapat dijadikan sebagai dasar teori dari penelitian ini.
3. Bab III merupakan metode penelitian yang berisi metode-metode yang dipakai dalam penelitian, metode pengumpulan data di lapangan sampai metode pengolahan data.
4. Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lapangan.
5. Bab V merupakan kesimpulan dan saran dari hasil akhir analisis dan pembahasan yang telah dilakukan.